

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Study atau hasil penelitian yang sejenis dengan pokok permasalahan yang ditulis dalam proposal ini belum banyak ditemukan. Adapun penelitian yang telah dilakukan sejenis dengan penelitian ini dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya: Tahkim (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kompetensi Dasar Memelihara/ Servis dan Mengisi Baterai di SMK Taruna Mandiri Cimahi)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X TMO 3 SMK Taruna Mandiri Cimahi. Selanjutnya Kurnia Bhakti (2012) ”Penerapan Metode Struktural Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Keaktifan siswa pada Mata Pelajaran IPS bagi siswa Kelas VI SDN 2 Banyuurip Klego Tahun Ajaran 2012-2013”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SD N 2 Banyuurip, Klego, Boyolali Tahun pelajaran 2012/2013.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia secara baik dan benar baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia indonesia ( BSNP , 2006 : 24 ). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar meliputi pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra, serta diarahkan kepada murid mampu berbahasa indonesia dan murid mampu untuk mengapresiasi karya sastra indonesia.

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar pada dasarnya harus sesuai dengan konsep bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi melalui bahasa, sehingga pembelajaran bahasa di sekolah dasar bukan hanya mempelajari teori – teori bahasa melainkan yang paling utama adalah membina murid mampu berbahasa baik lisan maupun tulisan. Menurut kurikulum sekolah dasar ( Depdiknas, 2003, 1 ) “ Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar harus bersumber kepada hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar memahami manusia dan nilai – nilai luhur kemanusiaan.“

Berdasarkan hal – hal tersebut di atas, pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar harus ditekankan kepada murid mampu memiliki kemampuan berbahasa indonesia serta mampu mengapresiasi karya sastra indonesia.

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2006 sekolah dasar ( BSNP, 2006 : 24 – 25 ) adalah seperti berikut ini.

Mata pelajaran bahasa indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia indonesia.

Berdasarkan pernyataan – pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar yaitu untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang pengembangan

kemampuan berbahasa indonesia sehingga dapat menghargai dan menggunakannya dengan baik dan benar.

b. Program Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

1) Alokasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut buku pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sekolah dasar ( BSNP, 2008 : 42 ) dikemukakan bahwa “ Alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV sekolah dasar pada khususnya dalam satu minggu adalah 5 jam pelajaran. Satu jam pelajaran menggunakan waktu 35 menit. “

2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Makna standar kompetensi bahasa indonesia menurut kurikulum 2006 sekolah dasar ( BSNP, 2006 : 24 ) adalah sebagai berikut :

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Adapun standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar, pada khususnya untuk di kelas IV menurut kurikulum 2006 sekolah dasar ( BSNP, 2006 : 34 ) meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis, dan khususnya pada aspek menulis terdapat kompetensi “ Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan

pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. “ dan kompetensi dasarnya adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

### **3. Keterampilan Menulis Cerita Rumpang**

#### **a. Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Rofi'uddin (1999:159) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Haryadi (1996:77) keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat yang

dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menurut pendapat Nurgiantoro (2001:273), menulis adalah aktifitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Beberapa fungsi menulis yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- 1) Menulis adalah bukti otentik seseorang mampu menjalankan dirinya sebagai pembelajar yang tidak asal-asalan, namun pembelajar yang melek ilmu dan mampu mengingat makna ilmunya itu menjadi sebuah tulisan. (Alwasilah, 2005: 53)
- 2) Menulis merupakan proses penuangan gagasan dan pemikiran dengan sistem tertentu dalam bentuk tulisan. apa yang kita pikirkan dan kita gagas dapat kita tuangkan dalam bentuk sebuah tulisan penuangan gagasan itu membutuhkan sebuah proses sampai terciptanya tulisan yang baik. (Lasa, 2005: 7)
- 3) Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling

rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini dikarenakan menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. (Mulyati, 2008: 1.13)

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa teori di atas, yaitu bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang lambang itu dimengerti baik oleh penulis maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Dengan demikian menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi secara tulisan, yaitu munculnya suatu kesan adanya pengirim pesan dan penerima pesan.

Menurut Djuanda dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Berbahasa Indonesia* di SD, mengemukakan bahwa macam-macam menulis yang diajarkan di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut tingkatannya
  - a) Menulis permulaan (kelas 1 dan 2)
  - b) Menulis lanjut (kelas 3-6)
- 2) Menurut isi/bentuknya
  - a) Karangan verslag (laporan)
  - b) Karangan fantasi
  - c) Karangan reproduksi
  - d) Karangan argumentasi

- 3) Menurut susunannya
  - a) Karangan terikat
  - b) Karangan bebas
  - c) Karangan setengah bebas setengah terikat

Berkaitan dengan pendapat di atas, melengkapi cerita rumpang termasuk ke dalam karangan setengah bebas setengah terikat, dikatakan bebas karena siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan gagasannya dengan kalimat sendiri, dan dikatakan terikat karena siswa harus memperhatikan kalimat yang tersedia.

#### **b. Menulis Cerita Rumpang**

Cerita rumpang adalah cerita yang belum selesai atau cerita yang belum lengkap. Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) merupakan bagian menulis cerita (narasi). Narasi adalah cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa. Cerita ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologi), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Sebuah cerita terdiri dari beberapa paragraf-paragraf yang saling terkait, jika dihilangkan beberapa kalimat dari paragraf itu maknanya tidak akan utuh. Dalam melengkapi cerita rumpang, harus disesuaikan dengan isi cerita atau kalimat sebelum atau sesudahnya agar cerita menjadi padu. Untuk melengkapi cerita rumpang, bisa ditambahkan tokoh-tokoh cerita yang bisa kamu buat sendiri.



Contoh cerita rumpang berjudul “Kegiatan Keluarga Angga”:

Angga adalah anak (1) .... di kelasnya. Selain (2) ....., ia juga patuh kepada orang tuanya. Ia disenangi teman-temannya karena (3) .... dan (4) .... (5) .... adalah ayah Angga. Ia seorang (6) .... . Angga mempunyai adik yang bernama (7) .... . Pakas Abas mempunyai pekerjaan sampingan, yaitu memelihara (8) .... di (9) .... . setiap pagi Angga rajin membantu ayahnya untuk (10) .... dan (11) .... . Anggi membantun (12) .... dan (13) .... . tepat pukul (14) .... mereka sarapan bersama di (15) .... , kemudian Angga dan adiknya berangkat ke (16) .... . siang hari Angga dan Anggi pulang dari (17) .... . mereka segera (18) .... dan mencuci (19) .... . mereka menunggu (20) .... pulang dari (21) .... , lalu (22) .... siang bersama.

Untuk melengkapi cerita rumpang diatas dapat ditambahkan kata-kata berikut : (1) terpandai, (2) pandai, (3) rajin, (4) tidak sombong, (5) Pak Midun, (6) guru, (7) Anggi, (8) ayam, (9) itik, (10) memberi makan, (11) mengumpulkan telur, (12) memberi makan, (13) mengumpulkan telur, (14) 06.30, (15) ruang makan, (16) sekolah, (17) sekolah, (18) menyapu, (19) piring, (20) ayah, (21) sekolahan, (22) mereka.

#### **4. Teknik Kancing Gemerincing**

Teknik kancing gemerincing adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memerikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Pendapat lain dikemukakan oleh Almustofa (2012: 3) kancing gemerincing adalah

suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Keunggulan dari model ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan bergantung pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak bisa tercapai karena anggota yang pasif hanya bergantung pada rekannya. Model kooperatif tipe kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Langkah kegiatan pembelajaran dengan teknik kancing gemerincing adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (dapat juga diganti dengan biji sawo, batang lidi, sendok es krim, sedotan dan lain-lain).
- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).

- c. Setiap kali seorang siswa berbicara, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah.
- d. Jika kancing yang dimiliki siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- e. Jika semua kancing telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.

**a. Implementasi Teknik Kancing Gemerincing**

Penerapan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran menulis cerita rumpang pada SD Inpres Mallengkeri II akan peneliti kembangkan sebagai berikut :

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan topik dan bahan pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu yaitu menulis cerita rumpang.
- 2) Siswa dibagi menjadi empat kelompok.
- 3) Guru membagikan teks cerita yang masih rumpang, kemudian siswa mempelajari teks cerita tersebut.
- 4) Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama untuk memikirkan kalimat dalam melengkapi cerita tersebut agar menjadi cerita yang baik.
- 5) Kancing-kancing dalam kotak dibagikan pada siswa, masing-masing mendapat dua buah kancing.

- 6) Guru memberikan pengarahan teknik melakukan diskusi dengan menggunakan media kancing sebagai berikut:
  - a) Semua anggota harus mengemukakan pendapatnya, maka siswa yang lain harus mendengarkan pendapat temannya. Siswa yang telah menyampaikan pendapat tersebut harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah.
  - b) Jika salahsatu siswa sedang mengemukakan pendapatnya, maka siswa yang lain harus mendengarkan pendapat temannya. Siswa yang telah menyampaikan pendapat tersebut harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkan ditengah-tengah.
  - c) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa telah habis, dia tidak boleh berpendapat lagi sampai semua temannya menghabiskan kancing mereka.
  - d) Jika semua kancing telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.
- 7) Guru memberi tugas pada semua kelompok untuk melengkapi cerita yang masih rumpang sesuai dengan teknik yang disampaikan guru.
- 8) Siswa mengerjakan tugas dengan arahan guru.
- 9) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- 10) Setelah siswa dan kelompoknya mengerjakan tugas, siswa membacakan hasil kerja kelompoknya didepan.
- 11) Evaluasi

- a) Guru melakukan penilaian terhadap hasil menulis siswa dalam melengkapi cerita rumpang dan menilai kelompok yang kerjanya bagus.
- b) Diakhir kegiatan yaitu diskusi untuk memberi tanggapan terhadap hasil karya orang lain.
- c) Hasil karya siswa ditempelkan pada papan pajangan yang ada dibagian kelas.

Penerapan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran menulis cerita rumpang ini akan terjadi pemerataan kesempatan semua anggota kelompok untuk menyatakan ide atau gagasannya, sehingga jalannya diskusi tidak didominasi oleh siswa yang pandai saja.

**b. Kelebihan Teknik Kancing Gemerincing**

- 1) Suasana pembelajaran menulis lebih inovatif, sehingga siswa lebih tertarik untuk mau mengikuti pembelajaran.
- 2) Memotivasi siswa bersaing dengan sehat.
- 3) Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
- 4) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi menyenangkan.
- 5) Terciptanya suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.

### **c. Kelemahan Teknik Kancing Gemerincing**

- 1) Membutuhkan waktu yang sangat lama dalam proses pembelajaran.
- 2) Membutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

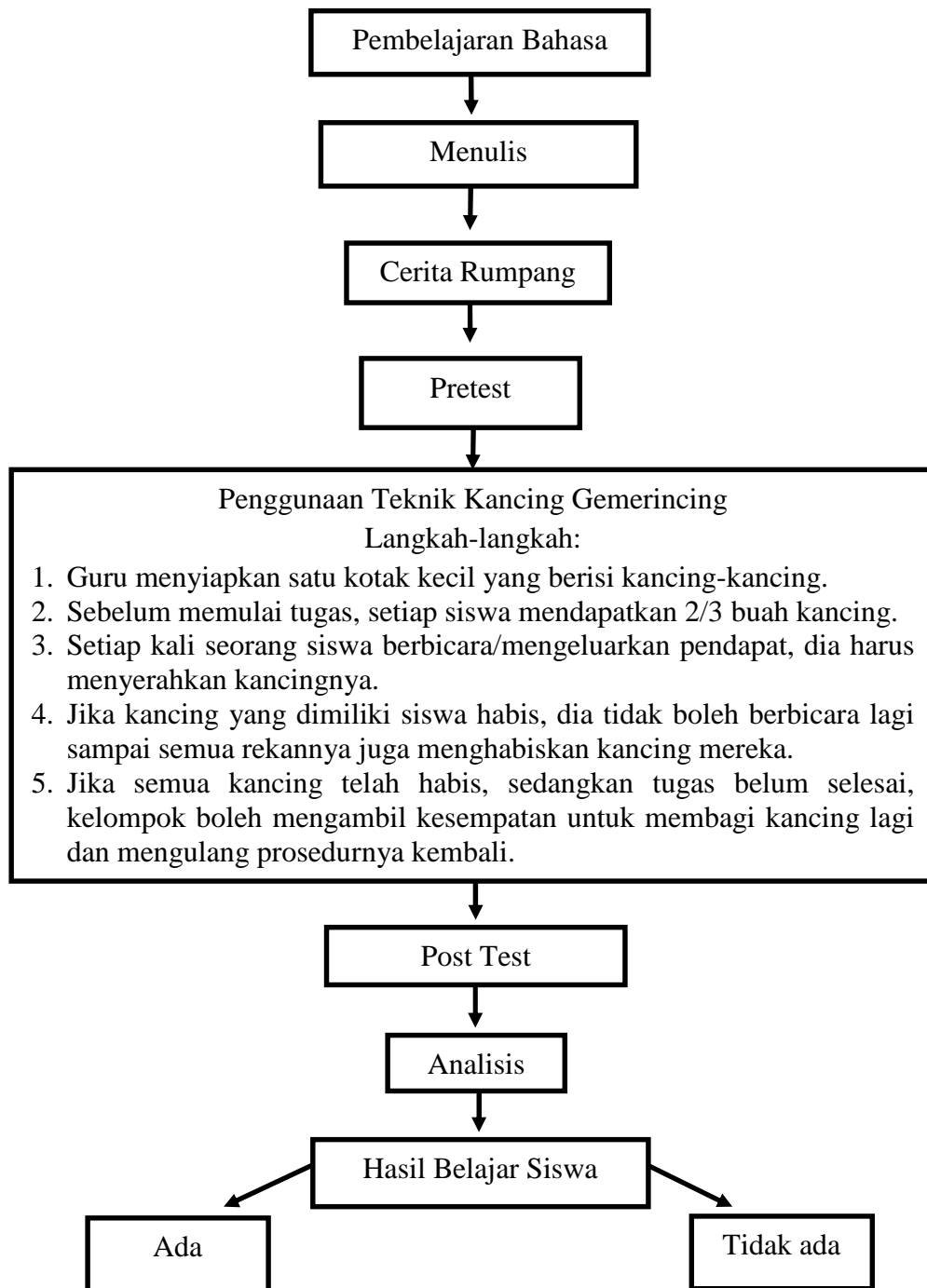
Kelemahan yang ada pada pembelajaran kooperatif ini lebih bersifat teknis, artinya hal-hal yang timbul ketika pembelajaran itu akan atau sedang diterapkan. Jika seorang guru teliti dan mampu mengatur proses pembelajaran, maka waktu yang dibutuhkan tidak akan menyita jam mata pelajaran lain serta pembicaraan yang terjadi pada siswa tidak akan melebar kemana-mana. Namun untuk masalah biaya yang dibutuhkan cukup banyak, maka tidak perlu membebankan pada guru dan siswa, disini sebaiknya pihak sekolah ikut andil dalam penyediaan anggaran dana khususnya bagi pengembangan model-model pembelajaran di sekolah.

## **B. Kerangka Pikir**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia tepatnya pada pembelajaran menulis cerita rumpang siswa di Sekolah Dasar. Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) merupakan bagian menulis cerita (narasi). Narasi adalah cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa. Sebuah cerita terdiri dari beberapa paragraf-paragraf yang saling terkait, jika dihilangkan beberapa kalimat dari paragraf itu maknanya tidak akan utuh. Dalam melengkapi cerita rumpang, harus disesuaikan dengan isi cerita atau kalimat sebelum atau sesudahnya agar cerita menjadi padu.

Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang mampu mengajarkan kepada siswanya tentang metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid, karena dalam kenyataannya masih banyak siswa yang cenderung merasa malas dan sulit untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru adalah dengan menggunakan Teknik Kancing Gemerincing.

Penerapan Teknik Kancing Gemerincing diharapkan dapat mencapai peningkatan hasil belajar murid. Untuk mengetahui secara pasti Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar. Dalam penelitian ini disusun kerangka pikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**



### **C. Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar.